

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
MELALUI PROGRAM UNGGULAN
STUDI KASUS DI SMAN 2 PAGADEN KABUPATEN SUBANG, JAWA BARAT**

Chintia Ayunda Muthiawaty¹, Sri Susilogati Sumarti²

¹Universitas Negeri Semarang

²Universitas Negeri Semarang

Alamat e-mail : chintiafajra@students.unnes.ac.id,

ABSTRACT

The school principal plays a key role in improving or enhancing the quality of educational units. Various strategies can be applied to enhance quality in educational units, one of which is through the implementation of superior programs, as carried out by the principal of SMAN 2 Pagaden. The objectives of this research are to describe the process of implementing superior programs, to analyze the impact of implementing superior programs on improving the quality of the educational unit, and to identify the inhibiting factors in implementing superior programs at SMAN 2 Pagaden. The type of research is qualitative, using methods of observation, interviews, documentation, and field observations. Based on the research results conducted by the researcher, SMAN 2 Pagaden has various superior programs, including morning routines, the principal's greeting program, outing campus, career guidance, monitoring of teaching and learning activities, learning communities and etc. The implementation of superior programs at SMAN 2 Pagaden begins with the planning stage, organization, implementation, and evaluation/follow-up. The implementation of superior programs at SMAN 2 Pagaden has positive impacts, including creating school programs that are student-centered, increasing the number of graduates who continue to higher education, improving school facilities and infrastructure, enhancing student achievement, and fostering collaboration with various school stakeholders. Meanwhile, the obstacles or challenges faced in the process of implementing superior programs at SMAN 2 Pagaden include limitations in human resources to drive activities, conservative attitudes from some parents and teachers at SMAN 2 Pagaden, and low management of monitoring for superior programs.

Keywords: School Principal's Strategy, Superior Programs, Improving The Quality of Educational Units

ABSTRAK

Kepala sekolah merupakan kunci dalam perbaikan atau peningkatan mutu di satuan Pendidikan. Terdapat berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu di satuan pendidikan salah satunya ialah melalui penerapan program unggulan seperti yang dilakukan oleh kepala sekolah SMAN 2 Pagaden Kabupaten Subang, Jawa Barat. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses penerapan program unggulan di SMAN 2 Pagaden, menganalisis dampak

dari penerapan program unggulan terhadap peningkatan mutu di satuan pendidikan dan mengidentifikasi faktor penghambat penerapan program unggulan di SMAN 2 Pagaden. Jenis penelitian ialah kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan pengamatan di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa SMAN 2 Pagaden memiliki berbagai program unggulan diantaranya pembiasaan pagi, program sapa kepala sekolah, *outing campus*, bimbingan karir, monitoring KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), komunitas belajar, bimbingan OSN (Olimpiade Sains Nasional), temu pembina ekstrakurikuler. Penerapan program unggulan di SMAN 2 Pagaden dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi/tindak lanjut. Penerapan program unggulan di SMAN 2 Pagaden memiliki dampak positif diantaranya menciptakan program sekolah yang berpihak pada siswa, meningkatkan angka lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi, meningkatkan fasilitas sarana dan pra sarana sekolah, meningkatkan prestasi peserta didik, menciptakan kerjasama dengan berbagai *stakeholder* sekolah. Sementara itu, kendala atau hambatan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan program unggulan di SMAN 2 Pagaden adalah keterbatasan SDM (Sumber Daya Manusia) penggerak kegiatan, sikap konservatif dari sebagian orang tua dan guru di SMAN 2 Pagaden serta rendahnya manajemen monitoring program unggulan.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Program Unggulan, Peningkatan Mutu Satuan Pendidikan

A. Pendahuluan

Berdasarkan amanat yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan merupakan upaya suatu bangsa untuk mencetak SDM (Sumber Daya Manusia) berkualitas baik secara kognitif, afektif maupun *skills*. Dalam upaya mencetak SDM berkualitas, maka dibutuhkan pengelolaan dan standarisasi terhadap pelaksanaan pendidikan yang dikenal dengan istilah mutu pendidikan. Menurut Arbangi et al (2016 : 85) mutu pendidikan diartikan sebagai derajat keunggulan dalam pengelolaan

pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program tertentu.

Mutu pendidikan yang baik tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik namun juga berkontribusi dalam menghasilkan SDM yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu akan diperoleh pada sekolah yang bermutu dan sekolah yang bermutu akan menghasilkan SDM yang bermutu pula (Dyah, Anindita, 2022 :2). Untuk

mencapai mutu pendidikan baik maka sekolah juga harus bersinergi dalam menjalankan program yang menunjang untuk perbaikan ataupun peningkatan mutu di satuan pendidikan.

Menurut Sallis dalam (Munirom, Ali, 2021 :157) terdapat beberapa indikator mutu yang baik di tingkat satuan pendidikan diantaranya adalah satuan pendidikan harus memiliki : 1) nilai-nilai moral/karakter tinggi, 2) hasil ujian yang baik, 3) dukungan orang tua, dunia usaha dan masyarakat setempat, 4) sumber daya berlimpah, 5) implementasi teknologi terbaru, 6) kepemimpinan yang kuat dan memiliki visi, 7) kepedulian dan perhatian bagi siswa serta 8) kurikulum yang seimbang dan relevan. Berdasarkan pemaparan terkait indikator mutu di satuan pendidikan dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan yang ditunjukkan oleh suatu lembaga merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh lembaga untuk memenuhi kepuasan atau pelanggan internal maupun eksternal yang mana didalamnya berisi kepuasan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa serta masyarakat terhadap pelayananan

penyelenggaraan pendidikan di satuan Pendidikan

Menurut Zazin, Nur (2011) ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam proses keefektifan perbaikan mutu yakni kualitas guru, sarana dan prasarana, suasana belajar, kurikulum yang dilaksanakan, serta yang terpenting adalah pengelolaan sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan sangat penting dalam pengelolaan di satuan pendidikan sehingga kunci perbaikan mutu di satuan pendidikan ialah pengelolaan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini juga diperkuat oleh Diana Nirva (2022) yang mengatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan pada satuan pendidikan memerlukan adanya kepala sekolah/madrasah yang handal, tangguh dan berkemampuan yang secara bersama-sama dengan seluruh pemangku kepentingan di sekolah/madrasah dapat memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada semua peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan kunci dalam perbaikan dan penjaminan mutu di satuan pendidikan.

Salah satu strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di satu strategi untuk meningkatkan mutu satuan pendidikan ialah melalui penerapan program unggulan. Menurut Mahardhani (2015) pembuatan program unggulan merupakan salah cara dalam meningkatkan mutu di satuan pendidikan yang diawali dengan pemantauan potensi-potensi yang ada di sekolah seperti kualitas guru, kualifikasi tenaga kependidikan, fasilitas sarana prasarana guna mendukung proses pembelajaran.

Menurut Sutratinah (2000) program unggulan didefinisikan sebagai seperangkat program yang disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dilaksanakan dalam urutan tertentu untuk mencapai tujuannya. Pendapat lainnya mendefinisikan program unggulan sebagai sebuah program yang dikembangkan di sekolah tertentu untuk menghasilkan output yang dapat mengunggulkan sekolah tersebut (Baedi, 2013:2). Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa program unggulan merupakan sebuah inisiatif yang

dirancang untuk membedakan sekolah dari sekolah lainnya dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan siswa.

SMAN 2 Pagaden merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yang terletak di wilayah Kabupaten Subang, Jawa Barat. Meskipun sekolah baru didirikan pada tahun 2017, namun sekolah SMAN 2 Pagaden telah menunjukkan berbagai perubahan positif terutama pada masa kepemimpinan Kepala Sekolah Sidik, Tamsil, S.Pd.,M.Pd (2023-2025). Perubahan positif yang terjadi di SMAN 2 Pagaden tersebut diantaranya 1) meningkatnya jumlah peserta didik yang diterima di jalur SNBP, 2) bertambahnya sarana dan prasarana penunjang aktivitas pembelajaran, 3) meningkatnya prestasi peserta didik selama tahun 2023-2025, 4) meningkatnya hasil rapor pendidikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, 5) bervariasinya kegiatan sekolah yang berpihak pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian didapatkan informasi bahwa berapa kemajuan yang terjadi di SMAN 2 Pagaden tidak

terlepas dari adanya program unggulan. Hal ini disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat, Masdi, S.Pd bahwa peningkatan jumlah sarana dan pra sarana di SMAN 2 Pagaden seperti pengadaan kipas angin di kelas, penambahan jumlah ruang kelas, penambahan lapang, pemasangan ring basket, penambahan jumlah kantin sekolah dan lainnya merupakan kebijakan kepala sekolah yang didasarkan dari data hasil program unggulan “Sapa Kepala Sekolah”. Program ini menasar peserta didik untuk dapat aktif dalam menyuarakan keresahan dan kebutuhan mereka selama proses pembelajaran di kelas. Hal ini kemudian ditanggapi langsung oleh kepala sekolah untuk selanjutnya dituangkan menjadi sebuah program/kebijakan.

Selain di bidang sarana dan prasarana, perubahan positif juga terjadi pada ranah kompetensi lulusan yang mana setiap tahun jumlah peserta didik yang mendaftar SNBP serta diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur SNBP mengalami peningkatan. Pada tahun 2023, peserta didik yang diterima jalur SNBP

berjumlah 5 orang dari total pendaftar 16 orang. Sementara pada tahun 2024, peserta didik yang diterima jalur SNBP berjumlah 7 orang dari total pendaftar 43 orang. Pada tahun 2025 jumlah peserta didik yang diterima jalur SNBP berjumlah 13 orang dari total pendaftar sebanyak 55 orang. Menurut pemaparan guru BK yakni Saila Nurul F, S.Pd, peningkatan minat peserta didik yang berminat melanjutkan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh program unggulan *outing campus*, program *edu fair* dan bimbingan karir rutin. Adanya program ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi serta peserta didik menjadi lebih mengenal jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik

Meskipun telah diterapkan berbagai program unggulan dalam meningkatkan mutu di SMAN 2 Pagaden, peneliti masih menemukan fenomena terkait hal ini diantaranya : 1) terjadinya peningkatan prestasi non akademik di SMAN 2 Pagaden ternyata tidak diimbangi dengan prestasi akademik, 2) hasil rapor pendidikan SMAN 2 Pagaden pada

tahun 2025 menyatakan bahwa masih terdapat indikator yang memiliki nilai “cukup” yakni kualitas pembelajaran, 3) meskipun terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang diterima di PTN jalur SNBP setiap tahun akan tetapi tidak diimbangi dengan jumlah peserta didik yang berminat untuk melanjutkan kuliah.

Tema penelitian terkait peningkatan mutu di satuan pendidikan masih menjadi kajian menarik dan relevan karena peningkatan mutu di satuan pendidikan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Pengelolaan sekolah melalui pembuatan program unggulan yang dilakukan oleh kepala sekolah menjadi sebuah langkah strategis dalam upaya meningkatkan mutu di satuan pendidikan.

Managemen kepala sekolah yang diimplementasikan melalui pengembangan program-program unggulan serta pemanfaatan seluruh aset sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah.

Fenomena-fenomena masalah yang terjadi di lapangan menjadi dasar awal peneliti untuk menganalisis secara mendalam

terkait sejauh mana pengembangan strategi kepala sekolah di SMAN 2 Pagaden melalui program unggulan dalam meningkatkan mutu beserta kendala-kendala yang dihadapinya sehingga peneliti memutuskan membuat penelitian dengan judul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu di Satuan Pendidikan Melalui Program Unggulan” (Studi Kasus di SMAN 2 Pagaden Kabupaten Subang)**

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian ini berangkat dari fenomena yang terjadi di lapangan dan dideskrisikan berdasarkan pengolahan data secara mendalam. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sugiono (2017) terkait ciri pendekatan kualitatif yakni : (1) kondisi penelitian alamiah, (2) penelitian sebagai intrumen utama, (3) bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berbentuk narasi bukan angka, (4) mementingkan proses daripada hasil, (5) data yang terkumpul diolah secara mendalam.

.Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena teknik ini

efektif untuk memahami realitas rasional sebagai realitas subjektif, khususnya dalam konteks warga sekolah. Peneliti juga berusaha untuk berinteraksi dengan subjek penelitian dari awal penelitian sampai peneliti merasa cukup dalam memperoleh data terkait strategi kepala sekolah SMAN 2 Pagaden dalam meningkatkan mutu satuan pendidikan melalui penerapan program unggulan.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan desain studi kasus (*case study design*). Gunawan (2013:112) mamaparkan bahwa penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif latar belakang masalah, keadaan dan posisi suatu peristiwa yang berlangsung saat ini serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Desain studi kasus (*case study design*) pada penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk menganalisis strategi kepala sekolah SMAN 2 Pagaden untuk meningkatkan mutu di satuan pendidikan melalui penerapan program unggulan. Desain penelitian ini memungkinkan peneliti akan

melakukan eksplorasi yang mendalam terhadap proses penerapan program unggulan sebagai bagian strategi kepala sekolah SMAN 2 Pagaden dalam meningkatkan mutu di satuan pendidikan dengan beberapa informan berupa wawancara, catatan lapangan, dokumen , catatan atau memo peneliti serta dokumen lain sebagai pendukung. Pemilihan desain penelitian studi kasus ini bertujuan untuk mengungkapkan peristiwa secara mendalam tentang strategi yang digunakan kepala sekolah SMAN 2 Pagaden melalui program unggulan dalam meningkatkan mutu di satuan pendidikan

Prastowo (2012:43) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif data berupa data deskriptif seperti dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen dan lainnya. Data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari wawancara dan observasi terkait fokus penelitian baik dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staff wakil kepala sekolah, guru, peserta didik serta komite sekolah. Sementara data sekunder berupa data tambahan untuk melengkapi data primer yang terdiri dari hasil studi

dokumen internal sekolah, dokumen program sekolah dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Penerapan Strategi Kepala Sekolah SMAN 2 Pagaden dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kepala sekolah SMAN 2 Pagaden melakukan pengelolaan secara efektif dan efisien dalam proses penerapan strategi dalam meningkatkan mutu di satuan pendidikan melalui program unggulan. Proses pengelolaan dimulai dari tahapan perencanaan program, pengorganisasian program, pelaksanaan program serta evaluasi dan tindak lanjut.

Perencanaan yang dilakukan dalam merancang program unggulan di SMAN 2 Pagaden dimulai dengan analisis lingkungan internal dan eksternal bersama tim manajemen untuk melihat peluang dan tantangan yang akan dihadapi oleh SMAN 2 Pagaden. Setelah itu, kepala sekolah mulai memetakan program yang sesuai berdasarkan hasil analisis lingkungan dan disesuaikan dengan visi misi sekolah. Langkah selanjutnya

adalah menganalisis dan menetapkan tujuan dari setiap program unggulan yang dirancang. Pada langkah akhir kegiatan perencanaan ini, kepala sekolah dibantu manajemen dan TPMPS (Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah) mendiskusikan terkait pengembangan strategi dan rencana aksi yang dituangkan ke dalam RKT (Rencana Kerja Tahunan) dan RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah).

Proses pengorganisasian program unggulan yang dilaksanakan di SMAN 2 Pagaden dilakukan dengan pembentukan tim kerja dari setiap program yang kemudian dalam setiap program ditentukan masing-masing pembagian tugasnya. Penentuan koordinator program ditentukan oleh kepala sekolah beserta jajaran tim manajemen sementara pemilihan anggota tim diserahkan kembali kepada setiap koordinator program berdasarkan kesepakatan kepala sekolah. Setelah tim kerja setiap program terbentuk, komando utama diserahkan kepada setiap koordinator untuk membuat pembagian tugas pada masing-masing anggotanya

Pelaksanaan program unggulan yang diterapkan di SMAN 2 Pagaden

dibagi menjadi empat yakni 1) program rutin harian, seperti pembiasaan pagi, monitoring KBM, supervisi akademik dan bimbingan karir, 2) program rutin mingguan, seperti GSL (Gerakan Literasi Sekolah) dan temu pembina, 3) program bulanan, seperti sapa KS (Kepala Sekolah) dan komunitas belajar dan 4) program tahunan seperti *outing campus* dan *campus fest*.



Gambar 1 Kolase Dokumentasi Pelaksanaan Program Unggulan

Guru/tenaga pendidik berperan penting atas program-program unggulan yang dilaksanakan di SMAN 2 Pagaden karena mereka merupakan motor atau penggerak program-program tersebut. Kolaborasi /kerjasama dan komunikasi antar

tenaga pendidik dalam tim menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan program unggulan

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Pada dasarnya, kegiatan monitoring akan selalu beriringan dengan pelaksanaan evaluasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunawan & Benty (2017) yang menyatakan bahwa pemantauan dan penilaian menjadi bagian penting dalam proses monitoring. Proses pengawasan program unggulan di SMAN 2 Pagaden dilakukan dengan tahapan 1) pencatatan poin-poin penting permasalahan yang akan menjadi bahan evaluasi, 2) pembuatan solusi atas permasalahan, 3) penyusunan strategi baru dan 4) rapat evaluasi dan sosialisasi strategi baru. Sebagai contohnya permasalahan yang dihadapi ketika awal penerapan program unggulan literasi adalah keterbatasan sarana berupa buku bahan bacaan untuk para peserta didik.

2. Implikasi Program Unggulan Terhadap Peningkatan Mutu di SMAN 2 Pagaden

Indikator yang menjadi acuan dalam peningkatan mutu di satuan pendidikan diantaranya adalah 1) angka lulusan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, 2) proses pembelajaran yang efektif, 3) fasilitas sarana dan pra sarana yang mendukung kebutuhan belajar siswa, 4) program sekolah yang berpihak pada siswa, 5) pengembangan diri bagi pendidik serta tenaga kependidikan, 6) budaya sekolah positif, 7) prestasi peserta didik (akademik maupun non akademik) dan 8) kerjasama dengan berbagai *stakeholder* sekolah (orangtua/komite, masyarakat, lembaga pemerintah serta dunia usaha). Indikator - indikator diatas menggambarkan cerminan dari satuan pendidikan yang memiliki kualitas dan dipandang oleh masyarakat. Acuan-acuan ini juga menjadi patokan dalam mengukur dampak dari adanya program-program unggulan yang diterapkan di SMAN 2 Pagaden terhadap peningkatan mutu yang dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut :

a) Angka Lulusan yang Melanjutkan ke Jenjang Lebih Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah siswa SMAN 2 Pagaden yang diterima di perguruan tinggi khususnya alur SNBP setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Tabel 1 Data Peserta Didik Yang Melanjutkan PTN

No	Tahun	Total Peserta Didik	Jumlah Peminat Kuliah / Persentase	Jumlah Total yang Diterima PTN (SNBP, SNBT dan UM)
1.	2022	128	12 / 9,3%	2
2.	2023	149	48 / 32%	9
3.	2024	155	63 / 50%	17
4.	2025	255	86 / 33%	27

Menurut pemaparan dari berbagai narasumber, meningkatnya jumlah peserta didik yang diterima di SMAN 2 Pagaden disebabkan karena mereka dapat memetakan rencana masa depan dengan melihat potensi masing-masing. Hal ini menambahkan peluang mereka dapat diterima di perguruan tinggi melalui jalur SNBP. Program unggulan seperti bimbingan karir, *outing campus* dan *campus fest* berperan penting dalam mengenalkan, membimbing serta mengarahkan peserta didik dalam merencanakan masa depan berdasarkan potensi yang dimiliki saat ini.

Namun sayang peningkatan jumlah peserta didik yang diterima melalui jalur SNBP ini tidak disertai dengan jumlah peningkatan minat siswa yang memiliki keinginan melanjutkan ke perguruan tinggi. Berdasarkan data hasil eligible tahun 2025 jumlah peserta didik yang mengikuti seleksi SNBP hanya berjumlah 55 peserta didik dari total kuota eligible 62 sementara pada tahun-tahun sebelumnya selalu terpenuhi. Hal ini menjadi indikasi bahwa terjadi penurunan minat peserta didik yang melanjutkan pendidikan ke PTN khususnya melalui jalur SNBP.

Setelah melakukan analisis dari berbagai sumber, rendahnya minat siswa untuk melanjutkan sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah 1) tidak adanya peran dan dukungan orang tua untuk menyekolahkan anak hingga perguruan tinggi, 2) pengaruh lingkungan masyarakat sekitar yang mayoritas tidak berkuliah, 3) banyak berdirinya pabrik-pabrik di wilayah Pagaden membuat peserta didik lebih memilih untuk langsung bekerja selepas menempuh Pendidikan SMA

dibanding berkuliah di PT (Perguruan Tinggi).

b) Pembelajaran Efektif

Melalui adanya program monitoring KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), proses waktu belajar efektif dapat dicapai sebagai salah satu kriteria pembelajaran efektif. Kuantitas pertemuan antara guru dan siswa yang bertambah semenjak diterapkannya monitoring KBM menyebabkan waktu belajar murid di sekolah pun menjadi lebih maksimal.

Namun sayangnya hal ini tidak diimbangi dengan kualitas pembelajaran yang mana berdasarkan hasil rapor Pendidikan di SMAN 2 Pagaden pada tahun 2025 masih berada dalam kategori sedang meskipun telah ada upaya dari pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui beberapa program diantaranya penerapan supervisi akademik, komunitas belajar dan pelatihan/IHT (*In House Training*) Banyak hal yang menjadi faktor rendahnya kualitas pembelajaran di SMAN 2 Pagaden.

Salah satu penyebabnya berdasarkan hasil analisis sumber adalah sikap tradisional dan konservatif guru sehingga

menyebabkan mereka sulit menerima perubahan. Masih terdapat beberapa guru di SMAN 2 Pagaden yang mengajar masih menggunakan kebiasaan dan cara lama mereka dan hal ini menjadi tantangan di dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran

c) Fasilitas Sarana dan Prasarana yang Menunjang

Pada rentang tahun 2023-2025 terdapat beberapa penambahan sarana dan prasarana yang terdapat di SMAN 2 Pagaden diantaranya adalah bangunan kelas, lapang basket, ruang UKS, papan tulis, bangku siswa, meja siswa, *smart board*, papan tulis, kipas angin, alat olahraga dan lainnya. Penambahan fasilitas berupa sarana dan prasarana ini untuk menunjang proses kegiatan belajar peserta didik.

Pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 2 Pagaden ini didasarkan dari masukan atau saran peserta didik yang didapat melalui format hasil "Sapa Kepala Sekolah". Hal ini menunjukan bahwa program kegiatan "Sapa Kepala Sekolah" memiliki kontribusi dalam peningkatan sarana dan prasarana di SMAN 2 Pagaden.

d) Program Berpihak Pada Siswa

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian, program pembiasaan pagi dapat menjadikan siswa di SMAN 2 Pagaden menjadi lebih disiplin datang ke sekolah. Selain itu, program pembiasaan juga dapat membentuk karakter tanggungjawab pada diri peserta didik. Sebagai contoh, kegiatan pembiasaan literasi yang dapat membentuk karakter tanggungjawab karena setelah siswa



melakukan kegiatan literasi, mereka menuangkan hasil literasinya ke dalam buku jurnal literasi yang mereka miliki. Selain itu juga terdapat program pembiasaan yang dikelola langsung oleh peserta didik seperti senam pagi, literasi dan KASADA (Kamis SMAN 2 Pagaden Nyunda) yang dapat membentuk karakter tanggungjawab dan mandiri pada peserta didik. Sementara kegiatan pembiasaan keagamaan seperti shalat dhuha, tausyiah pagi, tilawah Al-Qur'an dapat membentuk karakter religious pada peserta didik.

e) Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian di SMAN 2 Pagaden, terdapat beberapa program unggulan yang ditunjukkan untuk meningkatkan profesionalitas guru seperti supervisi pendidikan dan komunitas belajar. Pada komunitas belajar, terdapat kegiatan diseminasi/pengimbasan yang mana guru dalam komunitas belajar memberikan pengetahuan /pengalaman praktik baik ke rekan kerja lainnya sehingga program ini secara tidak langsung berperan penting dalam pengembangan diri serta meningkatkan profesionalitas sebagai seorang tenaga pendidik.

Gambar 2 Dokumentasi Pengimbasan
Komunitas Belajar

Begitu juga dengan program supervisi akademik yang dilakukan di SMAN 2 Pagaden menjadi sarana untuk mengembangkan profesional guru melalui arahan kepala sekolah. Hasil dari supervisi ini digunakan sebagai informasi bagi pengembangan profesionalitas guru dalam hal pengembangan akademik, pengelolaan kelas dan keterampilan dalam proses pembelajaran.

Sayangnya, program supervisi akademik dan komunitas belajar yang menjadi program unggulan di SMAN 2 Pagaden ini belum maksimal dalam pelaksanaannya. Terdapat beberapa faktor penyebab kurang maksimalnya program ini , salah satunya ialah karena program terhenti di tengah jalan. Baik supervisi akademik maupun komunitas belajar tidak memiliki konsistensi dalam pelaksanaan sehingga hasil yang didapat belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil rapor pendidikan SMAN 2 Pagaden pada tahun 2025 khususnya pada indikator kualitas pembelajaran yang berada dalam posisi sedang dan menurun jika dibandingkan capaian tahun sebelumnya.

f) Prestasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa program yang diterapkan oleh SMAN 2 Pagaden dalam menunjang serta mendorong peserta didik agar memiliki prestasi akademik maupun non akademik. Program tersebut diantaranya adalah bimbingan OSN yang ditujukan untuk meningkatkan prestasi akademik dan program pertemuan pembina ekskul

yang ditujukan untuk meningkatkan prestasi non akademik.

Berdasarkan analisis hasil penelitian di lapangan, program temu ekskul efektif dalam membangun koordinasi antara pihak sekolah dengan peserta didik di suatu ekstrakurikuler dengan dijumpai oleh pembina ekstrakurikuler. Melalui agenda pertemuan rutin, kebutuhan-kebutuhan yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler dapat terakomodir dengan baik. Pertemuan peserta ekstrakurikuler dengan pembina juga memberikan hasil positif karena selain pembinaan, para pembina juga memberikan motivasi dan semangat kepada peserta ekstrakurikuler untuk dapat mengembangkan potensi secara optimal. Hal ini memberikan dampak yang positif bagi sekolah karena melalui program ini, peserta didik dapat memberikan hasil terbaik pada beberapa kejuaraan ekstrakurikuler. Prestasi non akademik di SMAN 2 Pagaden rentang tahun 2023-2035 mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Namun, sayangnya hal ini tidak diimbangi oleh prestasi di bidang akademik. Meskipun telah dilaksanakan program bimbingan

OSN (Olimpiade Sains Nasional), berdasarkan hasil penelitian ternyata program ini belum memberikan hasil positif bagi sekolah karena setelah dua tahun dijalankannya program tersebut, belum ada prestasi di bidang akademik yang dihasilkan dari kegiatan OSN (Olimpiade Sains Nasional) ini. Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang menyebabkan kurang optimalnya program ini adalah tidak adanya manajemen monitoring program. Proses bimbingan yang dilaksanakan oleh guru pembimbing kurang maksimal karena durasi waktu bimbingan yang kurang. Hal ini terjadi dikarenakan tidak adanya pemantauan/monitoring dari pengelola kegiatan terhadap keberlangsungan proses bimbingan.

f) Kerjasama Dengan Pihak Lain

Program *outing campus* melibatkan pihak kampus tujuan sebagai penyelenggara kegiatan. SMAN 2 Pagaden rentang tahun 2023-2025 telah melaksanakan kunjungan kampus sebanyak dua kali yakni pada Desember 2023 dan November 2024. Adapun destinasi kampus yang dikunjungi adalah UPI (Universitas Pendidikan Indonesia), ITB (Institut Teknologi Bandung) serta

POLMAN (Politeknik Manufakturing Bandung). Bentuk kerjasama yang ditawarkan oleh pihak kampus diatas ialah penyediaan fasilitas untuk melakukan sosialisasi pengenalan kampus serta penyediaan narasumber dalam pengenalan lingkungan kampus.

Selain dengan lembaga intitusi pendidik yang lain, kerjasama juga terjalin dengan orangtua/wali peserta didik. Salah satu program unggulan yang melibatkan orangtua/wali dalam pelaksanaannya adalah program bimbingan karir. Berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan orangtua menjadi hal penting dalam proses pelaksanaan bimbingan karir. Orang tua dilibatkan langsung dalam menentukan rencana masa depan putra/putrinya yang bersekolah di SMAN 2 Pagaden. Pihak sekolah melalui BK (Bimbingan Konseling) rutin melakukan diskusi langsung dengan orangtua peserta didik dalam rangka menyusun rencana masa depan peserta didik. Selain itu, orang tua juga diundang dalam agenda rapat terkait karir/rencana masa depan anak

3. Kendala dan Hambatan Penerapan Program Unggulan

Pada pelaksanaan kegiatan program unggulan di SMAN 2 Pagaden, ditemukan beberapa kendala dan hambatan. Berikut merupakan hasil analisis dari berbagai kendala dan hambatan saat pelaksanaan program unggulan di SMAN 2 Pagaden :

a) Keterbatasan SDM

Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi kendala utama dalam proses pelaksanaan program unggulan di SMAN 2 Pagaden. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang terbatas yakni total 38 oranng yang terdiri dari 29 tenaga pendidik dan 9 tenaga kependidikan tidak sebanding dengan program-program unggulan yang dilaksanakan di SMAN 2 Pagaden. Disamping beberapa guru mengerjakan tugas sebagai pengelola kegioatan program unggulan, guru juga bertanggungjawab pada tugas tambahan lainnya seperti wakil kepala sekolah/staff wakil kepala sekolah/ pembina ekstrakurikuler/ wali kelas/ guru wali/piket harian/ kepala perpustakaan/ kepala laboratorium. Bahkan terdapat juga guru yang merangkap beberapa tugas dan beban kerja yang tinggi.

Hal ini menyebabkan kurang optimalnya penerapan beberapa program unggulan seperti program bimbingan OSN (Olimpiade Sains Nasional), program kombel dan supervisi akademik. Permasalahan terkait keterbatasan SDM ini juga menyebabkan kurang sistematisnya manajemen monitoring dalam beberapa program unggulan.

b) Sikap Konservatif Guru dan Orang Tua Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terkait program unggulan di SMAN 2 Pagaden ternyata didapatkan fakta di lapangan bahwa masih ada guru yang masih mempertahankan metode/ cara mengajar lama ketika melakukan pembelajaran di kelas dan hal ini menjadi tantangan terhadap program unggulan yang berkaitan dengan pengembangan profesionalitas seperti supervisi akademik dan diseminasi komunitas belajar.

Penggunaan metode pembelajaran yang konvensional seperti ceramah memiliki dampak yang kurang baik terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Hayati, Sri (2017) bahwa seringkali terjadi kegagalan

dalam dunia pendidikan di Indonesia disebabkan karena di ruang kelas siswa lebih banyak menggunakan indera pendengaran dibandingkan visual sehingga apa yang terjadi di kelas tersebut cenderung untuk dilupakan. Oleh karena itu, selain menghambat beberapa program terkait pengembangan profesional, sikap guru yang konservatif ini juga dapat menyebabkan menurunnya kualitas pembelajaran di kelas.

Selain sikap konservatif dari guru, ternyata hambatan pelaksanaan beberapa program unggulan juga datang dari orang tua peserta didik. Mayoritas peserta didik SMAN 2 Pagaden berasal dari wilayah pedesaan dan sebagian besar dari mereka tidak mendukung anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi karena mereka percaya bahwa modal ijazah SMA (Sekolah Menengah Atas) sudah cukup menjadi bekal bagi anak-anaknya untuk bekerja. Mereka juga menganggap bahwa menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi membutuhkan modal dan biaya yang sangat besar. Selain itu, terdapat juga beberapa orang tua yang menganggap bahwa pemetaan karir

tidak penting karena bagi mereka tujuan utama putra/putri mereka sekolah adalah untuk mendapatkan nilai akademik yang baik sehingga ketika ada pertemuan dengan pembahasan karir mereka jarang hadir ke sekolah. Pola pikir orang tua/wali yang seperti ini tentu menjadi penghambat beberapa program unggulan seperti bimbingan karir dan outing campus.

Adapun solusi sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut dari program unggulan bimbingan karir ini adalah dengan merutinkan pertemuan antara orang tua dan pihak sekolah membahas terkait karir dengan mendatangkan narasumber yang ahli di bidangnya serta gencar memberikan informasi terkait beasiswa pendidikan.

c) Sikap Konservatif Guru dan Orang Tua Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis di lapangan, terdapat beberapa program unggulan yang tidak dilaksanakan secara konsisten seperti program supervisi akademik, program komunitas belajar serta program bimbingan OSN. Meskipun telah ada penjadwalan terkait pelaksanaan

program, namun pada kenyataan di lapangan program tidak terealisasi seutuhnya bahkan beberapa program berhenti di tengah jalan.

Hal ini terjadi dikarenakan beberapa alasan diantaranya karena tidak ada manajemen monitoring yang mengingatkan dan menggerakkan guru-guru akan jadwal mereka. Selain itu khusus untuk program supervisi akademik, ternyata alasan utama dibalik tidak efektifnya program adalah karena kepala sekolah menempatkan dirinya sebagai satu-satunya supervisor yang menjalankan kegiatan supervisi tanpa dibantu oleh guru senior ataupun tim manajemen. Program supervisi ini tidak terlaksanakan secara optimal karena waktu luang yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik sangat sedikit sehingga tidak semua guru dapat melaksanakan kegiatan ini.

Adapun solusi sebagai bagian dari evaluasi terkait program dengan hambatan terkait rendahnya manajemen monitoring adalah melibatkan tim manajemen dan tim TPMPS (Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah). Selain itu, khusus untuk program supervisi

akademik solusi kedepannya adalah melibatkan guru senior ataupun tim manajemen untuk membantu kepala sekolah sebagai supervisor tentu dengan pembekalan terkait hal ini. Selain itu solusi lainnya adalah dengan menambah SDM untuk pelaksanaan kegiatan monitoring dan melakukan perencanaan ulang agar kegiatan monitoring ini dapat berjalan secara efektif

E. Kesimpulan

.Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa SMAN 2 Pagaden memiliki berbagai program unggulan diantaranya pembiasaan pagi, program sapa kepala sekolah, *outing campus*, bimbingan karir, monitoring KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), komunitas belajar, bimbingan OSN (Olimpiade Sains Nasional), temu pembina ekstrakurikuler. Penerapan program unggulan di SMAN 2 Pagaden dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi/tindak lanjut.

Penerapan program unggulan di SMAN 2 Pagaden memiliki dampak positif diantaranya menciptakan

program sekolah yang berpihak pada siswa, meningkatkan angka lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi, meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana sekolah, meningkatkan prestasi peserta didik, menciptakan kerjasama dengan berbagai *stakeholder* sekolah. Sementara itu, kendala atau hambatan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan program unggulan di SMAN 2 Pagaden adalah keterbatasan SDM (Sumber Daya Manusia) penggerak kegiatan, sikap konservatif dari sebagian orang tua dan guru di SMAN 2 Pagaden serta rendahnya manajemen monitoring program unggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbangi, Dakir & Umiarso. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Baedi (2013). Pengelolaan Kelas Unggulan di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Lembaran Ilmu Pendidikan*, 42 (1), 48-52
- Diana, Nirva (2022). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Malang : CV Literasi Nusantara Abadi
- Dyah, Anindita, dkk. (2022). *Manajemen Strategik Dalam*

- Meningkatkan Mutu Pendidikan.*
Yogyakarta : Rizmedia Pustaka
Indonesia
- Gunawan, I & Benty, D.D.N. (2017).
*Manajemen Pendidikan : Suatu
Pengantar Praktik.* Bandung:
Alfabeta
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode
Penelitian Kualitatif : Teori dan
Praktik.* Jakarta: Bumi Aksara
- Hayati, Sri. (2017). *Belajar &
Pembelajaran Berbasis
Cooperative Learning.* Magelang :
Graha Cendikia
- Mahardhani (2015). Kepemimpinan
Ideal Kepala Sekolah. *Jurnal
Dimensi Pendidikan dan
Pembelajaran*, 3 (2), 1-4
- Munirom, Ali. (2021). Manajemen
Peningkatan Mutu Pendidikan.
*Jurnal An-Nur : Kajian Pendidikan
dan Ilmu Keislaman*, 7, (1), 154-174
- Prastowo, Andi. (2012). *Metode
Penelitian Kualitatif dalam
Perspektif Rancangan dan
Penelitian.* Yogyakarta : Ar-ruz
Media
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*
Bandung: PT Alfabet
- Sutratinah. (2000). *Anak Supernormal
dan Program Pendidikannya.*
Bandung: Bina Aksara
- Zazin, Nur. (2011). *Gerakan Menata
Mutu Pendidikan : Teori dan
Aplikasi.* Yogyakarta : Ar Ruzz
Media